



## Analisis Pelaksanaan Micro Teaching di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung 2019

Masniar Hernawati Sitorus<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Prodi Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran *micro teaching* pada prodi Pendidikan Agama Kristen di IAKN Tarutung 2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Hasil analisis : 1) Persentase Pelaksanaan *Micro Teaching* secara umum adalah 53,38% mahasiswa selalu melaksanakan kegiatan *micro teaching*, 37,06% sering melaksanakan *micro teaching*, 7,88% jarang melakukan kegiatan *micro teaching* dan 1,18% tidak pernah melaksanakan *micro teaching*. 2) Persentase pelaksanaan *micro teaching* per indikator : a) Indikator pengenalan (pemahaman) diketahui bahwa 64,12% selalu diberi pengenalan (pemahaman) pada pelaksanaan *micro teaching*, 25,88% sering diberi pengenalan (pemahaman) pada pelaksanaan praktek *micro* dari dosennya, 7,65% kadang-kadang (jarang) diberi pengenalan (pemahaman) pada pelaksanaan praktek *micro* dari dosennya, 2,35% tidak pernah diberi pengenalan (pemahaman) pada pelaksanaan praktek *micro* oleh dosennya; b) Indikator penyajian model diketahui bahwa 62,35% selalu menyajikan model pembelajaran, 31,76% sering menyajikan model pembelajaran, 4,71% kadang-kadang (jarang) menyajikan model pembelajaran, 1,18% tidak pernah menyajikan model pembelajaran; c) Indikator persiapan/perencanaan mengajar diketahui bahwa 44,71% dosen *micro teaching* selalu mempersiapkan/ merencanakan pembelajaran, 45,29% sering dosen *micro teaching* mempersiapkan/ merencanakan pembelajaran, 8,24% kadang-kadang (jarang) dosen *micro teaching* mempersiapkan/ merencanakan pembelajaran, 1,76% tidak pernah dosen *micro teaching* mempersiapkan/ merencanakan pembelajaran; d) Indikator praktek mengajar diketahui bahwa 52,35% selalu dosen menyuruh dan mendampingi mahasiswa jurusan PAK melakukan praktek *micro teaching* di kelas, 36,47% sering dosen mendampingi mahasiswa melakukan praktek *micro teaching* di kelas, 10,59% kadang-kadang (jarang) dosen menyuruh dan mendampingi mahasiswa melakukan praktek *micro teaching* di kelas, 0,59% tidak pernah disuruh dan didampingi oleh dosen mahasiswa; e) Indikator diskusi/*feedback* ketahu bahwa 45,88% selalu dosen melakukan diskusi/*feedback* pada mahasiswa pada kegiatan praktek *micro teaching*, 45,88% sering melakukan diskusi/*feedback* pada mahasiswa, 8,24% kadang-kadang (jarang) dosen melakukan diskusi/*feedback*, 0,00% tidak pernah dosen melakukan diskusi/*feedback* pada mahasiswa pada kegiatan praktek *micro teaching*. 3) Dari hasil uji hipotesa bahwa diketahui  $t_{hitung} = 6,410 > t_{tabel\ 34-1, \alpha=5\%}$  yaitu 1,684, dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $6,410 > 1,684$ . Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa analisis pelaksanaan *micro teaching* Jurusan Pendidikan Agama Kristen di IAKN Tarutung 2019 mencapai  $\geq 75\%$  dari yang diharapkan. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**Katakunci:** Pelaksanaan Micro Teaching

### Abstract

*This study aims to determine the implementation of micro teaching-learning in the Christian Religious Education study program at IAKN Tarutung 2019. The method used in this research is the descriptive method. The results of the analysis: 1) The percentage of Micro Teaching, in general, is 53.38% of students always carry out micro-teaching activities, 37.06% often do micro-teaching, 7.88% rarely do micro-teaching activities and 1.18% never do micro-teaching. 2) The percentage of the*



*implementation of micro teaching per indicator: a) The recognition indicator (understanding) is known that 64.12% are always given introduction (understanding) in the implementation of micro teaching, 25.88% are often given an introduction (understanding) on the implementation of micro practice from the lecturer, 7.65% sometimes (rarely) were given introduction (understanding) to the implementation of micro practice from the lecturer, 2.35% were never given introduction (understanding) to the implementation of micro practice by the lecturer; b) The model presentation indicator is known that 62.35% always presents a learning model, 31.76% often presents a learning model, 4.71% sometimes (rarely) presents a learning model, 1.18% never presents a learning model; c) Teaching preparation/planning indicators note that 44.71% of micro teaching lecturers always prepare / plan learning, 45.29% often micro teaching lecturers prepare / plan learning, 8.24% sometimes (rarely) micro teaching lecturers prepare/planning lessons, 1.76% never micro teaching lecturers prepare / plan lessons; d) The teaching practice indicator shows that 52.35% always instruct and assist students majoring in PAK to practice micro teaching in class, 36.47% often lecturers accompany students to practice micro teaching in class, 10.59% sometimes (rarely ) lecturers instruct and assist students in practicing micro teaching in class, 0.59% have never been instructed and accompanied by student lecturers; e) Discussion/feedback indicators know that 45.88% of lecturers always conduct discussions/feedback on students on micro teaching practice activities, 45.88% often conduct discussions/feedback on students, 8.24% sometimes (rarely) the lecturers do discussion/feedback, 0.00% the lecturer never conducts discussion/feedback to students on micro teaching practice activities. 3) From the results of the hypothesis test, it is known that  $t_{count} = 6.410 > t_{table} 34-1, \alpha = 5\%$ , namely 1.684, where  $t_{count} > t_{table}$  is  $6.410 > 1.684$ . The results of this study concluded that the analysis of the implementation of the micro-teaching of the Christian Religious Education Department at IAKN Tarutung 2019 reached  $\geq 75\%$  of the expected. Thus  $H_0$  was rejected and  $H_a$  accepted.*

**Keywords:** *Implementation of Micro Teaching*

## **PENDAHULUAN**

Standar kelulusan mahasiswa jurusan kependidikan di berbagai Perguruan Tinggi di antaranya adalah mampu menjadi pendidik/pengajar. Untuk mampu menjadi seorang pendidik dan pengajar yang profesional diperlukan beberapa bekal pengetahuan dan keterampilan. Sebagaimana disebutkan dalam UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. "Seorang guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan mewujudkan tujuan nasional."

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu (Usman, 2006). Keberhasilan siswa di kelas sangat bergantung pada



kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Tugas guru tidak hanya mengajar tetapi juga mendidik dan melatih (Mh. Uzer Usman, 2001: 7). Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan keagamaan peserta didik. Standar kelulusan mahasiswa jurusan kependidikan di berbagai Perguruan Tinggi di antaranya adalah mampu menjadi pendidik/ pengajar. Untuk mampu menjadi seorang pendidik dan pengajar yang profesional diperlukan beberapa bekal pengetahuan dan keterampilan.

Program Studi Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan salah satu Program Studi di bawah naungan Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen (FIPK) IAKN Tarutung yang bertujuan mendidik mahasiswa menjadi tenaga pengajar dan pendidik yang memiliki kemampuan akademik dan profesional, menjadi calon guru agama yang memiliki kemampuan dalam hal pengetahuan, sikap, keterampilan, dan nilai secara profesional. Untuk itu, menjadi tenaga pendidik profesional, mahasiswa Prodi PAK sebagai calon guru agama harus dididik dan dilatih dengan baik agar kemampuan mengajarnya dapat berkembang dengan maksimal sebab menjadi guru yang baik tidak hanya harus menguasai materi, tetapi juga harus memiliki keterampilan mengajar yang baik, mengembangkan situasi belajar di kelas dengan baik, membangun situasi belajar yang kondusif serta dapat menyampaikan informasi atau materi kepada peserta didik dengan baik.

Dalam penelitian ini tidak hanya menganalisis keterampilan dasar mengajar calon guru, tetapi juga dalam penyusunan perangkat pembelajaran. Pengajaran yang efektif merupakan kegiatan yang berbasis pada kemampuan kognitif, afektif, dan interpersonal. Untuk menjadi tenaga profesional, mahasiswa diberi bekal pengetahuan berupa pemberian mata kuliah kependidikan seperti perencanaan pembelajaran, media pembelajaran, strategi pembelajaran, dan masih banyak lagi yang lainnya. Semua pengetahuan tersebut diimplementasikan dalam kegiatan praktik, salah satunya pada kegiatan *micro teaching*.

Peningkatan di bidang mutu calon tenaga pendidik di Prodi PAK dilakukan melalui pembelajaran *micro teaching*. *Micro teaching* merupakan suatu kegiatan latihan belajar-mengajar bagi mahasiswa calon guru untuk mengembangkan kemampuan mengajar dan sebagai media latihan berinteraksi dengan peserta didik. *Micro teaching* adalah salah satu pendekatan atau cara untuk melatih penampilan mengajar yang dilakukan secara micro atau disederhanakan. Penyederhanaan ini terkait dengan setiap komponen pembelajaran, misalnya dari segi waktu,



materi, jumlah siswa, jenis keterampilan dasar mengajar yang dilatihkan, penggunaan metode dan media pembelajaran, dan unsur-unsur pembelajaran lainnya.

Pembelajaran *micro* juga dapat diartikan sebagai cara latihan keterampilan atau praktik mengajar dalam lingkup kecil atau terbatas. Pembelajaran *micro teaching* merupakan pelatihan tahap awal dalam membentuk kompetensi dan ketrampilan mengajar melalui pengaktualisasian kompetensi dasar mengajar. Pengajaran *micro teaching* juga sebagai sarana untuk berani tampil dalam menghadapi suasana di kelas, mengendalikan emosi, ritme pembicaraan dan lain-lain (Zainal Asril, 2012: 43).

Dengan pembelajaran *micro teaching* ini diharapkan calon guru agama tidak canggung dan malu dalam menghadapi siswa di kelas dan mahasiswa praktikan dapat mempersiapkan dirinya dengan baik terkait rencana pembelajaran, materi, metode pembelajaran, media pembelajaran, serta alat evaluasi yang akan digunakan dalam mengajar. Pada dasarnya prinsip yang melandasi program *micro teaching* adalah adanya *planning* (persiapan) terkait pelaksanaan pembelajaran dalam bentuk RPP, adanya *performance* (pelaksanaan latihan mengajar) dengan nyata (*real teaching*) dan adanya *feed back* (umpan balik) atas penampilan peserta praktek *micro teaching* berupa informasi kelebihan dan kekurangan, komentar, saran, serta solusi pemecahan pada saat pelaksanaan *micro teaching* sehingga peserta *micro teaching* tersebut dapat terbuka menerima dan mau belajar dari pengalaman.

Menurut pengamatan penulis, praktik mengajar yang dilakukan di kelas masih sesungguhnya belumlah maksimal. Ini ditandai, masih kurangnya latihan yang cukup kepada mahasiswa karena sulitnya menentukan waktu yang tepat untuk kegiatan ini. Selain itu, kegiatan *microteaching* mahasiswa masih terkendala dalam beberapa hal di antaranya; RPP yang masih salah, penyampaian materi yang masih tekstual, penggunaan metode atau strategi yang masih monoton, masih ada kecanggungan saat praktik mengajar, kurangnya alokasi waktu waktu mengajar, dan kurangnya komunikasi mahasiswa saat berlatih mengajar. Melihat realitas sebagaimana yang diuraikan di atas, maka evaluasi terhadap pelaksanaan *microteaching* merupakan satu hal yang harus dilakukan. Oleh karena itu, penulis membuat judul penelitian ini sebagai berikut: “Analisis Pelaksanaan *Micro Teaching* di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung 2019”.



## **PEMBAHASAN**

Salah satu usaha perbaikan dalam bidang praktek kependidikan yaitu cara dan hasil kerja kita sebagai guru, di mana memerlukan pengetahuan, ketrampilan, serta sikap tertentu untuk menjadi guru profesional yang berbeda dengan profesi lain, dengan jalan melaksanakan *micro teaching*. Pembelajaran *micro* dapat diartikan sebagai cara latihan ketrampilan keguruan atau praktik mengajar dalam lingkup kecil/ terbatas.

Menurut Sabri (2010: 147) mengatakan *Micro Teacing* berasal dari dua kata yaitu *micro* yang berarti kecil, terbatas, sempit, dan *teaching* yang berarti mengajar. Jadi, *micro teaching* berarti suatu kegiatan mengajar yang dilakukan dengan cara menyederhanakan atau segalanya dikecilkan. Sementara Roestiyah N.K (2001: 26) menyimpulkan bahwa *micro teaching* adalah suatu latihan mengajar permulaan bagi guru atau calon guru dengan scope latihan dan dan audience yang lebih kecil dan dapat dilaksanakan dalam lingkungan teman-teman, setingkat sendiri atau sekelompok murid di bawah bimbingan dosen pembimbing dan atau di bawah bimbingan guru pamong.

Pembelajaran *micro* bagi setiap calon guru sebagai bekal persiapan menghadapi praktik lapangan. Kegiatan *micro teaching* ini, para calon dilatih untuk menunjukkan keaktifan dan kemampuannya sebagai guru, baik kepada para teman dan dosen pembimbing. Oleh sebab itu, *micro teaching* periode awal yang akan menentukan sukses atau gagalnya mendapatkan guru yang profesional di lapangan. Kegiatan ini dapat diatur menurut kebutuhan serta disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai. Semua ini dalam ukuran *micro* atau mini. Oleh karena itu, *microteaching* sering diartikan sebagai mengajar dalam bentuk yang mini.

Pembelajaran *micro teaching* ini mengutamakan adanya diagnosis terhadap kelebihan dan kekurangan mahasiswa dalam praktik mengajar. Pada saat itu juga calon guru (mahasiswa) dapat mengetahui kekurangan dan kelebihannya. Untuk perbaikan dan kesempurnaan maka penampilan dapat diulang sehingga dapat berhasil sebaik-baiknya. Semaksimal mungkin kekurangan yang ada diperbaiki, sedangkan yang sudah baik diupayakan untuk dikembangkannya. Dan kegiatan ini juga dianggap sebagai latihan mengelola interaksi belajar mengajar di dalam *real classroom teaching*, terlebih dulu dilatih mengelola interaksi belajar mengajar di dalam kelas *micro*.

Dapat disimpulkan bahwa *micro teaching* adalah suatu latihan mengajar permulaan bagi calon guru dengan scope latihan dan audience yang lebih kecil dan dapat dilaksanakan dalam



lingkungan teman-teman atau sekelompok mahasiswa di bawah bimbingan dosen pembimbing. *Micro teaching* merupakan pertemuan pengajaran yang diperkecil dan sistem latihan yang terkontrol yang memungkinkan konsentrasi pada ketrampilan mengajar tertentu, manajemen ruang kelas, dan memberikan respon sesegera mungkin. Pembelajaran *micro teaching* memiliki tujuan membekali mahasiswa dengan ketrampilan dasar yang akan dipraktikkan.

Tujuan umum *micro* adalah memberikan kesempatan pada calon guru untuk berlatih mempraktikkan beberapa ketrampilan mengajar di depan teman-temannya sehingga ia memiliki mental, ketrampilan, dan kemampuan performansi yang terintegrasi untuk bekal praktek mengajar yang sesungguhnya di sekolah. Masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah pelaksanaan *micro teaching* pada prodi Pendidikan Agama Kristen di IAKN Tarutung 2019? Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran *micro teaching* terhadap kemampuan mengajar mahasiswa PAK untuk melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Tarutung 2019.

Menurut Roestiyah N.K (2001: 27) bahwa Tujuan umum *micro teaching* adalah mempersiapkan mahasiswa calon guru untuk menghadapi pekerjaan mengajar sepenuhnya di muka kelas dengan memiliki pengetahuan, ketrampilan, kecakapan, dan sikap sebagai guru yang profesional. Tujuan Instruksional khusus : setelah mengikuti program *micro teaching* mahasiswa calon guru diharapkan :

- a. Dapat menganalisa tingkah laku mengajar kawan-kawannya dan diri sendiri.
- b. Dapat melaksanakan ketrampilan khusus dalam mengajar.
- c. Dapat mempraktekkan berbagai teknik mengajar dengan benar dan tepat.
- d. Dapat mewujudkan situasi belajar-mengajar yang efektif, produktif, dan efisien.
- e. Dapat bersikap profesional keguruan.

Menurut Dwight Allen dalam buku Asril, tujuan *micro teaching* adalah :

- a) Bagi mahasiswa calon guru
  1. Memberi pengalaman mengajar yang nyata dan latihan sejumlah ketrampilan dasar mengajar.
  2. Calon guru dapat mengembangkan ketrampilan mengajarnya sebelum mereka terjun ke lapangan
  3. Memberikan kemungkinan bagi calon guru untuk mendapatkan bermacam-macam ketrampilan dasar mengajar.



b) Bagi guru

1. Memberikan penyegaran dalam program pendidikan.
2. Guru mendapatkan pengalaman mengajar yang bersifat individual demi perkembangan profesinya.
3. Mengembangkan sikap terbuka bagi guru terhadap pembaharuan

Dengan membekali mahasiswa melalui pengajaran *micro* maka ada beberapa manfaat yang diperoleh, yaitu :

1. Mengembangkan dan membina ketrampilan tertentu calon guru dalam mengajar.
2. Ketrampilan mengajar terkontrol dan dapat dilatihkan.
3. Perbaikan atau penyempurnaan secara cepat dapat segera dicermati.
4. Latihan penguasaan ketrampilan mengajar lebih baik.
5. Saat latihan berlangsung calon guru dapat memusatkan perhatian secara objektif.
6. Menuntut dikembangkan pola observasi yang sistematis dan objektif.
7. Mempertinggi efisiensi dan efektivitas penggunaan sekolah dalam waktu praktik mengajar yang relatif singkat.

Dalam penelitian ini tidak hanya menganalisis keterampilan dasar mengajar calon guru. Pengajaran yang efektif merupakan kegiatan yang berbasis pada kemampuan kognitif, afektif, dan interpersonal. Untuk menjadi tenaga profesional, mahasiswa diberi bekal pengetahuan berupa pemberian mata kuliah kependidikan seperti perencanaan pembelajaran, media pembelajaran, strategi pembelajaran, dan masih banyak lagi yang lainnya.

Pelaksanaan *micro teaching* ini tentu membutuhkan langkah-langkah dalam pelaksanaannya agar proses kegiatan *micro* berjalan baik. Menurut Sabri (2010: 161) Langkah-langkah Pembelajaran mikro teaching pada dasarnya ditempuh melalui lima langkah : a) Pengenalan (pemahaman) tentang konsep pengajaran *micro*; d) Penyajian model; c) Persiapan/ perencanaan mengajar; d) Praktek pengajaran; dan d) Diskusi/ *feed back* . Pelaksanan *microteaching* sebagai sebuah terapi, mahasiswa atau calon guru berperan banyak hal yaitu mahasiswa berperan sebagai guru, mahasiswa berperan sebagai siswa, mahasiswa berperan sebagai pemberi *feedback* dan evaluator, dan mahasiswa juga berperan sebagai operator media seperti : vidio.



## METODE

Metode yang digunakan adalah statistik deskriptif guna memperoleh data penelitian yang berlaku untuk data sampel, yang mengacu pada pendapat Sugiyono (2012:207) “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, maka melalui metode deskriptif diharapkan dapat mendeskripsikan atau memberi gambaran mengenai Analisis Pelaksanaan *Micro Teaching* Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung 2019.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa angkatan 2016 semester VI di IAKN Tarutung yang berjumlah 172 orang. Sampel penelitian sejumlah 34 orang. Operasional penelitian ini antara lain : a) Pengenalan (pemahaman) tentang konsep pengajaran mikro. Tahap ini memperkenalkan tentang apa itu *micro teaching* dan hal-hal apa yang akan dilakukan selama kegiatan ini berlangsung; b) Penyajian model maksudnya model penampilan ketrampilan khusus yang telah dijadikan sasaran latihan, yang dianggap mendekati kualitas maksimal sehingga pada akhirnya dapat ditiru atau dijadikan pedoman untuk menyusun kriteria penilaian; c) Persiapan/ perencanaan mengajar maksudnya membuat persiapan mengajar, menentukan materi, waktu, pertanyaan-pertanyaan yang ditulis ke dalam RPP; d) Praktek Pengajaran maksudnya mulai melakukan kegiatan praktek mengajar di kelas; e) Diskusi/ *feed back*. Pada tahap ini dilakukan diskusi, kritik, dan evaluasi. Kegiatan ini dilakukan setelah selesai tampil mengajar. Fungsi diskusi ini sebagai *feed back* agar ada sikap terbuka bagi mahasiswa yang berpraktek mengajar dan ada motivasi untuk memperbaikinya.

Penelitian ini menggunakan angket karena angket lebih mudah dan tepat digunakan untuk melayani responden, lebih efektif dan lebih praktis karena responden tinggal memilih jawaban yang telah tersedia, lebih mudah ditabulasi, rahasia lebih terjamin sehingga responden dapat memberikan jawaban yang sejujurnya tanpa terpengaruh faktor dari luar, memudahkan penulis mentabulasi jawaban dari responden. Teknik analisa data merupakan syarat mutlak dalam setiap penelitian untuk menuju kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Untuk membuktikan apakah hipotesis yang telah dirumuskan oleh peneliti apakah diterima atau ditolak, maka dilakukan pengolahan data dengan menganalisis data jawaban dari responden dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:





1. Melakukan pendistribusian berdasarkan alternatif jawaban sesuai dengan bobot yang telah ditentukan dan mentabulasikan jawaban responden sesuai dengan bobot atau jawaban yang telah ditentukan menurut option yang telah ditentukan.
2. Melakukan analisis data dengan menggunakan t-test satu sampel (Sugiyono, 2010:178).
3. Mendeskripsikan hasil analisis data.
4. Melakukan uji hipotesa :

Hipotesa Statistik dinyatakan dengan:

Ha :  $t_h > t_t ; 0,05$

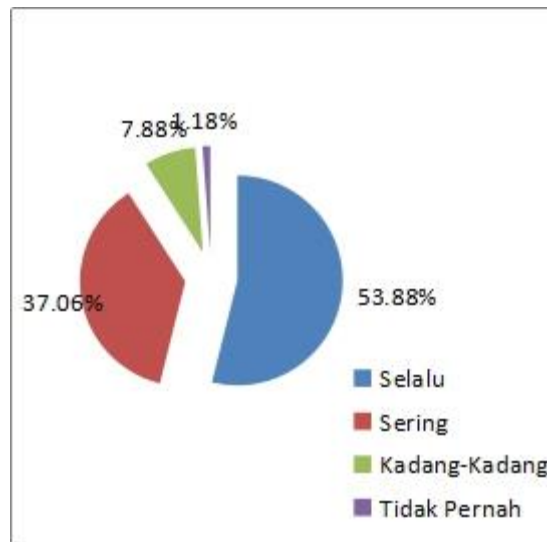
Ho :  $t_h < t_t ; 0,05$

Ha : Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  artinya Analisis Pelaksanaan Micro Teaching  $\geq 75\%$  dari yang diharapkan.

Ho : Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  artinya artinya Analisis Pelaksanaan Micro Teaching  $\leq 75\%$  dari yang diharapkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan diperoleh bahwa pelaksanaan micro teaching jurusan PAK di IAKN Tarutung adalah :



Dari grafik di atas, diketahui bahwa Pelaksanaan *Micro Teaching* di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung 2019 adalah pelaksanaan *micro teaching* di jurusan PAK tahun 2019 secara umum diketahui 53,88% selalu dilaksanakan, 37,06% sering dilaksanakan, 7,88% kadang-kadang dilaksanakan, dan 1,18 tidak pernah dilakukan. Pelaksanaan *micro teaching* di



jurusan PAK tahun 2019 secara umum berdasarkan indikator penelitian, pengenalan (pemahaman) tentang konsep pengajaran *micro* diketahui bahwa 64,12% selalu diberi pengenalan (pemahaman) tentang konsep pengajaran *micro teaching*, 25,88% sering diberi pengenalan tentang konsep pengajaran *micro teaching*, 7,65% kadang-kadang diberi pengenalan tentang konsep pengajaran *micro teaching*, 2,35% tidak pernah diberi pengenalan tentang konsep pengajaran *micro teaching*.

Pelaksanaan *micro teaching* di jurusan PAK tahun 2019 secara umum berdasarkan indikator penelitian penyajian model diketahui bahwa 62,35% selalu menyajikan model mengajar, 31,76% sering menyajikan model mengajar, 4,71% kadang-kadang (jarang) menyajikan model mengajar, dan 1,18% tidak pernah menyajikan model mengajar. Pelaksanaan *micro teaching* jurusan PAK di IAKN Tarutung tahun 2019 secara umum berdasarkan indikator penelitian persiapan/ perencanaan mengajar diketahui 44,71% selalu dilaksanakan persiapan/ perencanaan mengajar, 45,29% sering dilaksanakan persiapan/ perencanaan mengajar, 8,28% kadang-kadang dilaksanakan persiapan/ perencanaan mengajar, dan 1,76% tidak pernah dilaksanakan perencanaan mengajar.

Pelaksanaan *micro teaching* jurusan PAK Tarutung 2019 secara umum berdasarkan indikator penelitian praktek mengajar diketahui bahwa 52,35% selalu dilaksanakan praktek mengajar, 36,47% sering dilaksanakan praktek mengajar, 10,59% kadang-kadang dilaksanakan praktek mengajar, dan 0,59% tidak pernah dilaksanakan praktek mengajar. Pelaksanaan *micro teaching* jurusan PAK Tahun 2019 berdasarkan indikator penelitian diskusi/ *feed back* diketahui bahwa 45,88% selalu dilaksanakan diskusi/ *feed back*, 45,88% sering dilaksanakan diskusi/ *feedback*, 8,24% kadang-kadang (jarang) dilaksanakan diskusi/ *feed back*, 0,00% tidak pernah dilaksanakan diskusi/ *feedback* pada mahasiswa pada kegiatan praktek *micro teaching*.

Item pertanyaan tertinggi dalam analisis pelaksanaan *micro teaching* jurusan PAK di IAKN Tarutung tahun 2019 adalah item no. 17 yaitu bahwa dosen menyuruh mahasiswa untuk praktek mengajar secara bergantian yaitu sebesar 73,53%. Item pertanyaan terendah dalam analisis pelaksanaan *micro teaching* jurusan PAK di IAKN Tarutung tahun 2019 adalah item no. 15 yaitu bahwa dosen menugasi mahasiswa mempersiapkan lembar kerja siswa saat kegiatan praktek mengajar di kelas. Presentasi analisis frekuensi pelaksanaan *micro teaching* jurusan PAK di IAKN Tarutung tahun 2019 dalam pelaksanaannya adalah 86,18%. Hasil uji  $t_{hitung}$  dan dari gambar kurva dapat diketahui  $t_{hitung} = 6,410 > t_{tabel\ 34-1,\alpha=5\%}$  yaitu 1,684, dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $6,410 > 1,684$ . Dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dengan demikian dapat



disimpulkan bahwa Pelaksanaan *Micro Teaching* di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung 2019 telah mencapai  $\geq 75\%$  dari yang diharapkan yaitu 86,18 %.

## **PENUTUP**

Pelaksanaan *micro teaching* sangatlah penting bagi mahasiswa praktikan sehingga memantapkan mahasiswa untuk lebih mantap dalam mengajar. Sebagian besar dosen *micro teaching* telah melakukan kegiatan *micro teaching* ini secara amat baik dan sebagian kecil tidak melaksanakan kegiatan *micro teaching*. Tentunya perlu melaksanakan dan menerapkan *micro teaching* itu dengan menerapkan prosedur dalam berpraktek, antara lain : melakukan pengenalan/ pemahaman tentang konsep mengajar kepada mahasiswa praktikan; menegaskan penyajian model yang akan digunakan oleh mahasiswa praktikan, menekankan kepada mahasiswa praktikan untuk melakukan persiapan/ perencanaan mengajar, salah satunya RPP dan buku; melatih mahasiswa dalam berpraktek mengajar secara bergantian; dan melakukan diskusi/ *feed back* pada kegiatan *micro teaching* dengan tujuan agar mahasiswa praktikan lebih mantap lagi dalam mempersiapkan diri ke lapangan. Saran kepada dosen agar pelaksanaan *micro teaching* tetap dilakukan secara baik agar memantapkan mahasiswa praktikan di lapangann. Bagi dosen yang tidak melaksanakan kegiatan *micro teaching* diharapkan untuk memaksimalkan kembali di kelas. Adanya pelaksanaan *micro teaching* yang amat baik di jurusan PAK IAKN Tarutung tahun 2019 diharapkan mahasiswa praktikan semakin percaya diri untuk menghadapi PPL di lapangan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Asril, Zaenal. 2012. *Micro Teaching*. Jakarta: Radja Grafindo Persada
- Arikunto Suharsimi. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT.Rineka Cipta.
- Dimyanti dan Mudijono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Pupuh dan Sorby Sutikno. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Hariato.HP. 2012.*Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab dan Dunia Pendidikan Masa Kini*.Yogyakarta : Andi.
- Homrighausen dan Enklaar.2011. *Pendidikan Agama Kristen*.Jakarta : Gunung Mulia.
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.



- Lilik, Paulus. 2011. Prinsip dan Praktik. Pendidikan Agama Kristen. Yogyakarta : Andi.
- Nainggolan, M. John. 2010. Guru Agama Kristen sebagai Panggilan dan Profesi. Bandung : Bina Media Informasi.
- Roestiyah, N.K. 2001. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sabri, Ahmad. 2010. Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching. Ciputat : PT. Ciputat Pres.
- Sidjabat. 2011. Menjadi Guru Profesional Sebuah Prespektif Kristiani. Bandung : Yayasan Kalam Hidup.
- Sudjana, nana. 2010. Penilaian Hasil Belajar Mengajar. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung. Alfabeta.
- Uzer Usman Moh. 2006. Menjadi Guru Profesional. Bandung : PT. Remaja Rosda.